

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan DER pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penerapan TCR.
2. DER berkorelasi negatif dengan ETR pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum penerapan TCR.
3. DER berkorelasi negatif dengan ETR pada perusahaan yang terdaftar di BEI sesudah penerapan TCR.
4. Tidak terdapat perbedaan ETR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penerapan TCR.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai TCR.

5.2.2 Implikasi Praktis

a. Pihak Internal Perusahaan

Adanya korelasi negatif antara DER dengan ETR menjadi bukti empiris bahwa penggunaan utang akan menguntungkan perusahaan secara perpajakan. Penggunaan utang dapat menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan laba perusahaan. Akan tetapi, dengan adanya penerapan TCR pemerintah membatasi DER maksimum perusahaan yang diperbolehkan untuk keperluan perpajakan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan yang memiliki DER melebihi batas maksimum yaitu sebesar 4:1 (empat banding satu) tidak dapat membiayai sebagian biaya pinjaman untuk penghitungan pajak penghasilan.

b. Pihak Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada regulator mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. DER maksimum yang diperbolehkan oleh TCR jauh lebih besar di atas rata-rata DER perusahaan yang terdaftar di BEI baik sebelum (2015) ataupun sesudah (2016) penerapan TCR, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi mengenai batas maksimal DER yang diperbolehkan.
2. DER berpengaruh negatif terhadap ETR baik sebelum (2015) maupun sesudah (2016) penerapan TCR, sehingga hasil penelitian ini mendukung bahwa pembatasan pembebanan biaya bunga dengan membatasi DER merupakan kebijakan yang relevan.

3. ETR sebelum (2015) dan sesudah (2016) penerapan TCR tidak ada perbedaan, hal ini membuktikan bahwa penerapan TCR tidak meningkatkan pembayaran PPh Badan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan data hanya satu sesudah berlakunya TCR (2016). Hal ini disebabkan TCR baru mulai berlaku untuk tahun pajak 2016.
2. Tidak semua laporan keuangan perusahaan melakukan perincian atas utang-utang yang dibebani bunga atau tidak, sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai utang merupakan total hutang, baik utang yang dikenakan bunga maupun yang tidak dikenakan bunga. Hal ini kurang sesuai dengan definisi utang oleh Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015, yang mendefinisikan utang hanya sebatas utang yang dibebani bunga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, sebaiknya menambah data pengamatan dengan menambah rentang waktu tahun yang akan diteliti.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dampak penerapan TCR pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan.
3. Pengukuran DER untuk selanjutnya menggunakan besarnya utang yang benar-benar dibebani oleh bunga, sehingga sesuai dengan Peraturan Menteri

Keuangan nomor 169/PMK.010/2015.

4. Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dapat menggunakan alat ukur ETR lainnya misalnya *Long-run cash ETR* atau Rasio kas yang dibayarkan untuk beban pajak terhadap arus kas dari kegiatan operasi.
5. Untuk memastikan agar TCR lebih tepat sasaran yaitu untuk meminimalisir penghindaran pajak dari skema penggunaan utang oleh perusahaan dan tidak berdampak pada perusahaan-perusahaan kecil yang memiliki sumber pembiayaan dari utang cukup besar, maka sebaiknya pemerintah sebagai regulator menetapkan ambang batas (*threshold*) biaya pinjaman sebagaimana direkomendasikan dalam BEPS *Action 4*.

